



## Peningkatan Kognitif Aud dalam Mengenal Angka Melalui Media Piring Bergambar

Umi Hanik

Universitas Terbuka

Email : [umi.hanik.tkm@gmail.com](mailto:umi.hanik.tkm@gmail.com)

**Abstrak :** Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pembelajaran mengenal angka di kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo masih dalam perkembangan karena terdapat permasalahan yang membuat perkembangan peserta didik dalam mengenal angka terhambat. Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media piring bergambar. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif AUD kegiatan mengenal angka peserta didik kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo melalui media piring bergambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Subjek ini adalah peserta didik kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media piring bergambar pada pra siklus hanya 17%, siklus I sebanyak 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dari jumlah 23 peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan media piring bergambar dapat meningkatkan pengembangan kognitif AUD kegiatan mengenal angka peserta didik kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo.

**Kata kunci:** Angka Piring Bergambar; Kognitif AUD

**Abstract:** The background of this research is based on learning to recognize numbers in group A Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo kindergarten is still in development because there are problems that make the development of learners in recognizing numbers inhibited. One such problem is the lack of use of media in the learning process. The solution that can be used to overcome these problems is to use a pictorial plate media. The aim is to find out the enhancement of AUD cognitive ability in activities to recognize the number of students in group A Walisongo Kindergarten Sawohan Buduran Sidoarjo through pictorial plate media. This type of research is action research consisting of 3 cycles. This subject was group A students of Kindergarten Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo, totaling 23 students consisting of 12 women and 11 men. The results obtained indicate an increase in the ability to recognize numbers through pictorial plate media at only 17%, the first cycle was 52% and in the second cycle increased to 91% from the number of 23 students. The conclusion of this study is that the pictorial plate media can improve the cognitive development of AUD activities to recognize the numbers of students in group A Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo.

**Keyword:** Plate Image Numbers; Cognitive AUD

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini disebut juga pendidikan usia emas, pada usia inilah waktu yang tepat untuk memberikan stimulan-stimulan yang positif terhadap pertumbuhan dan setiap aspek perkembangan anak. Anak mulai peka menerima stimulan dan berbagai upaya pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Bidang perkembangan anak usia dini dibagi menjadi 2 yaitu bidang perkembangan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar (Fadilah, 2016), dalam hal ini aspek pengembangan anak yang dapat dikembangkan sejak dini adalah aspek kognitif dalam kegiatan mengenal angka. Peran seorang guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk

meningkatkan pengembangan dan kreativitas anak sesuai tahapan perkembangannya melalui kegiatan yang sudah dirancang semenarik mungkin, sehingga anak merasa senang dan gembira melakukan setiap kegiatan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat digunakan guru untuk merangsang kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dengan permainan. Khasanah, dkk (2011) mengemukakan bahwa para ahli pendidikan menganggap dengan bermain anak mendapat manfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu. Bermain merupakan jembatan anak untuk belajar, dengan bermain anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori dari Piaget yang menyatakan bahwa pada usia pra

sekolah, anak berada pada tahap permainan *symbolic play*, anak tidak henti-hentinya mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, menggunakan benda-benda disekitarnya setiap aktifitas yang dilakukan (Montolalu, dkk, 2009).

Pada penulisan kali ini, penulis melakukan penelitian di TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo dengan subjek anak kelompok A. Permasalahan yang ditemukan terkait dengan kurangnya penggunaan metode pembelajaran anak melalui media pembelajaran yang menarik dikarenakan terbatasnya media yang mendukung dalam kegiatan menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan mengenalkan angka masih menggunakan bantuan papan tulis, lembar kerja dan majalah sekolah serta metode yang digunakan masih metode ceramah.

Bedasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal angka TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo, karena proses pembelajaran yang diterapkan guru hanya menggunakan lembar kerja saja, tanpa media lain yang mendukung. Sehingga proses pembelajaran kurang mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak kurang termotivasi dan membawa dampak rendahnya kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal angka.

Upaya menemukan solusi dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka untuk anak usia TK kelompok A penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran mengenal angka bagi anak-anak dengan media yang sering digunakan anak-anak yang sudah dimodifikasi sehingga menjadi media piring bergambar.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam ruang kelas kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo. Model atau desain yang dipilih dan yang digunakan dalam penelitian kelas ini adalah model Arikunto Suharsini yang terdiri dari dua siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi, dan lembar kerja. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati. Teknik observasi dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi Adalah teknik pengumpulan data melalui pengambilan gambar atau foto. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar peserta didik saat sedang melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data yaitu Dtta yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang kemampuan siswa dalam mengenal angka sesuai dengan indikator pembelajaran. Data kualitatif berupa catatan pengamat, dokumen portofolio peserta didik dan rekaman wawancara yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif melalui tahapan: pemaparan data, penyederhaan data dan pengelompokan adata sesuai dengan fokus masalah dan pemaknaan. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara kalsikal. Seorang peserta didik dianggap tuntas belajar bila kemampuannya telah berkembang baik, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut paling sedikit terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajar atau kemampuannya berkembang dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan hari Kamis tanggal 7 September 2017, dimana guru menyampaikan materi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung dan mencatat semua yang terjadi pada waktu tindakan sedang berlangsung, yang berguna untuk melihat kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasil prosentase pengamatan kegiatan pembelajaran pada Pra Siklus Sebagai Berikut: Prosentase kegiatan pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan pengamatan di atas hasil kegiatan observasi kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa hasil prosentase kegiatan pembelajaran yaitu 48%, yang mana masih banyak perbaikan yang harus dilakukan oleh guru pengajar. Hasil rata-rata peserta didik pada Pra Siklus dapat dilihat tabel 2.

Berdasarkan pengamatan di atas hasil kegiatan mengenal angka pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa jumlah prosentase sebanyak 17% dari jumlah keseluruhan yaitu 23 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mampu dalam kegiatan mengenal angka. Sedangkan 19 peserta didik lainnya masih belum mampu dengan baik.

Peserta didik di dalam kelas diajak untuk berdoa dan dilanjutkan dengan bernyanyi. Kemudian guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang macam-macam minuman serta menunjukkan alat-alat yang digunakan pada pembelajaran hari ini. Tak lupa guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan sekaligus memberikan penjelasan aturan dan tata tertib pada waktu kegiatan berlangsung di dalam kegiatan inti. Setelah itu anak kembali duduk di tempat masing-masing. Guru mengajak peserta didik untuk

**Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan PembelajaranPra Siklus**

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban			Jumlah
		1	2	3	
1	Guru melaksanakan apersepsi		√		2
2	Guru menguasai materi yang diajar		√		2
3	Guru menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran	√			1
4	Guru memicu keterlibatan anak	√			1
5	Media yang digunakan aman	√			1
6	Guru menunjukkan semangat dalam membimbing			√	3
7	Guru memberikan contoh kegiatan dengan benar	√			1
8	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√			1
9	Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak	√			1
Jumlah		6	2	1	13
Presentase		67%	22%	11%	48%

**Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Peserta DidikPra Siklus**

No	Nama	Kemampuan Mengenal Angka		
		1	2	3
1	Odi	√		
2	Azuan		√	
3	Bella		√	
4	Zahira	√		
5	Eghi			√
6	Vika	√		
7	Valsa	√		
8	Inuk	√		
9	Icun			√
10	Ardian		√	
11	Viola	√		
12	Viona		√	
13	Idan			√
14	Rumi			√
15	Atiqa			√
16	Salwa	√		
17	Aray			√
18	Fauzan		√	
19	Mada			√
20	Farhah		√	
21	Sekar		√	
22	Rasya		√	
23	Hana	√		

berdiskusi mengenai macam-macam minuman yang ada serta menghitungnya. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan memberi kebebasan anak untuk memilih kelompoknya media piring bergambar. Pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan anak-anak lebih bersemangat pada tahap siklus 1 ini, namun sebagian siswa ada yang

perlu mendapatkan bimbingan lebih fokus.

Pengamatan pada tahap siklus 1 ini dibantu oleh teman sejawat, sehingga berguna mengamati seberapa berhasil dan kekurangan dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada Tabel 3 adalah hasil pengamatan pada siklus

**Tabel 3 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban			Jumlah
		1	2	3	
1	Guru melaksanakan apersepsi		√		2
2	Guru menguasai materi yang diajar		√		2
3	Guru menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran		√		2
4	Guru memicu keterlibatan anak		√		2
5	Media yang digunakan aman			√	3
6	Guru menunjukkan semangat dalam membimbing			√	3
7	Guru memberikan contoh kegiatan dengan benar		√		2
8	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi		√		2
9	Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak		√		2
Jumlah		0	7	2	20
Presentase		0%	78%	22%	74%

**Tabel 4 Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

No	Nama	Kemampuan Mengenal Angka		
1	Odi		√	
2	Azuan		√	
3	Bella			√
4	Zahira		√	
5	Eghi			√
6	Vika	√		
7	Valsa			√
8	Inuk	√		
9	Icun			√
10	Ardian			√
11	Viola			√
12	Viona			√
13	Idan			√
14	Rumi			√
15	Atiqa			√
16	Salwa	√		
17	Aray			√
18	Fauzan			√
19	Mada			√
20	Farhah			√
21	Sekar			√
22	Rasya			√
23	Hana		√	

Berdasarkan pengamatan di atas hasil kegiatan observasi kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas pada tahap siklus 1, menunjukkan adanya kenaikan hasil prosentase kegiatan pembelajaran yaitu 74%, yang mana masih perlu perbaikan yang harus dilakukan oleh guru pengajar.

Berdasarkan pengamatan tabel 3 hasil kegiatan mengenal angka pada tahap siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan jumlah prosentase sebanyak 52% dari jumlah keseluruhan yaitu 23 peserta didik, 12 peserta didik yang mampu dalam kegiatan mengenal angka. Sedangkan 11 peserta didik lainnya.

Kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas pada tahap siklus 2, menunjukkan adanya kenaikan yang sangat pesat dalam hasil prosentase kegiatan pembelajaran yaitu 96%, yang mana dapat dipertahankan dan memberi contoh untuk kegiatan selanjutnya. Pada tabel 4 dapat dilihat kriteria hasil peserta didik siklus 1.

## Pembahasan

### *Pembahasan Pra Siklus*

Menurut Sujiono (2016:1.6) kognitif adalah suatu proses berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Salah satu metode untuk meningkatkan kognitif pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan mengenal angka. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan di tahap pra siklus, pengembangan kognitif kegiatan mengenal angka masih belum sesuai yang diharapkan.

Dari 23 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mampu dalam kegiatan mengenal angka menggunakan jari, Sedangkan 19 peserta didik lainnya belum berkembang. Sebab itu harus dilakukan perbaikan di siklus 1.

### *Pembahasan Siklus 1*

Alferd Binet (dalam Sujiono, 2013:1.20) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.

Dalam penelitian siklus 1, peneliti menggunakan media piring bergambar untuk kegiatan mengenal angka yang diajarkan pada peserta didik. Hasil dari penelitian siklus 1 ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 52%. Sebanyak 12 peserta didik sudah berkembang dengan baik, sementara 11 pesertaq didik lainnya masih memerlukan bimbingan. Media piring bergambar yang digunakan guru cukup menarik minat anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian siklus 1 akan dilanjutkan ke tahap siklus 2 untuk mendapatkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan dari peserta didik dalam kegiatan mengenal angka.

### *Pembahasan Siklus 2*

Dari hasil penelitian pada siklus 2, menunjukan bahwa 21 anak dari jum lah keseluruhan 23 peserta didik berhasil dalam kegiatan mengenal angka dengan media piring bergambar yang ditunjukan dengan peningkatan prosentase dari pra siklus sebesar 17%, siklus 1 sebesar 52%, dan siklus 2 sebesar 91%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dalam peningkatan pengembangan kognitif AUD tentang mengenal angka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media piring bergambar yang dilaksanakan dengan sistematis dan menarik sesuai materi, dapat meningkatkan pengembangan kognitif AUD pada peserta didik kelompok A TK Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo. Hal ini terlihat dari pra siklus dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 17%, kemudian siklus 1 diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 52%, sedangkan pada siklus 2 lebih meningkat sebesar 91%.

### Saran

Peserta didik hendaknya berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui media piring bergambar, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, perlu diberikan motivasi baik berupa nasehat maupun penyediaan media yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar.

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode yang bervariasi dan disertai dengan media yang sesuai dengan materi, dengan mempertimbangkan penggunaan media piring bergambar dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran mengenal angka guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas (Pradipta & Andajani, 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensi, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007), *“Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak”*. Jakarta  
 Fadilah, Siti, *“Laporan PKP UPBJJ UT”*. Surabaya: Pokjar S1 PG PAUD Kab. Sidoarjo 2016

- <https://kbbi.web.id/angka> diakses pada tanggal 9 September 2017 pukul 09.31 <http://oramaido.blogspot.co.id/2013/09/ptk-tk-peningkatan-kemampuan-pengenalan.html> diakses pada tanggal 9 September 2017 pukul 09.31
- J, Jenice Beaty. (2013), "*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*". Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Khadijah. (2016), "*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*". Medan: Perdana Publishing
- Khasanah, Ismatul, dkk. (2011), "*Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*". Jurnal Penelitian PAUDIA.1 (online)
- Kholifaturrokhmah, "*Laporan PKP UPBJJ UT*". Surabaya: Pokjar S1 PG PAUD Kab. Sidoarjo 2016.1
- Kurniasari, Ajeng. (2016), "*Pengembangan Permainan Papan Berbintang pada Pembelajaran Berhitung Anak TK Kelompok A di Kota Malang*". Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Montolalu, dkk. (2009), "*Bermain dan Permainan Anak*". Jakarta: Universitas Terbuka
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 4(2), 160-164.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2014), "*Metode Pengembangan Kognitif*". Tangerang Selatan: Universitas Terbuka